

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Kevin\* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [kevin.125170255@stu.untar.ac.id](mailto:kevin.125170255@stu.untar.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of growth opportunity, financial distress, leverage, firm size, managerial ownership, and profitability on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2019 period. The sampling method used in this study is purposive sampling method. This study uses 69 manufacturing companies as sample. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis using EViews 9. The results of this study indicate that financial distress has a positive and significant effect on accounting conservatism. Profitability has a negative and significant effect on accounting conservatism. Growth opportunity, leverage, firm size, and managerial ownership have no significant effect on accounting conservatism. The implication of this research is companies need to pay attention to financial distress and profitability in applying the principles of accounting conservatism in financial reporting.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Financial Distress, Profitability, Manufacturing Companies.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh, tingkat kesulitan keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 69 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *EViews 9*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kesempatan bertumbuh, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu untuk memperhatikan tingkat kesulitan keuangan dan profitabilitas dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi, Tingkat Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur.

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak internal dan pihak eksternal yang berkepentingan untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen,

pemegang saham perusahaan yang merupakan pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Salah satu prinsip yang digunakan manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Kazemi *et al.* (2011) menyatakan bahwa prinsip konservatisme merupakan prinsip yang penting untuk diterapkan oleh manajemen agar tidak menjadi terlalu optimis dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan manajemen yang terlalu optimis dapat menyebabkan angka-angka yang disajikan dilaporan keuangan menjadi tidak dapat merepresentasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Di sisi lain, praktik konservatisme akuntansi dapat dianggap sebagai tindakan yang kontroversial. Penerapan prinsip konservatisme dapat menyebabkan penyajian laba atau aset yang terlalu rendah dan penyajian beban atau utang yang terlalu tinggi sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Alfian dan Sabeni, 2013). Berdasarkan pro dan kontra dari prinsip konservatisme akuntansi, maka manajer perusahaan harus dapat mempertimbangkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tepat bagi perusahaan dengan memperhatikan dampaknya terhadap seluruh pihak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dan pihak eksternal seperti investor dan/atau kreditor dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan investasi.

### Kajian Teori

**Agency Theory.** Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency theory* sebagai kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), di mana pemegang saham dan manajer masing-masing berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan. Konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara pihak *agent* dan pihak *principal* menyebabkan *agent* untuk menyampaikan informasi yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya kepada *principal* (Paramita dan Isarofah, 2016). Dalam *agency theory*, manajemen dapat melakukan tindakan manipulatif guna memperoleh bonus dan komisi yang besar dengan melakukan penyajian laba yang lebih tinggi dari sebenarnya (*overstate*) pada laporan keuangan.

**Positive Accounting Theory.** Chariri dan Ghazali (2007) menyatakan bahwa *positive accounting theory* adalah teori yang menekankan kepentingan individu dan maksimalisasi kemakmuran (*wealth maximisation*). Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan bahwa terdapat tiga hipotesis dalam *positive accounting theory* yang dapat menjelaskan apakah prinsip konservatisme akan diterapkan oleh manajemen atau tidak. Hipotesis-hipotesis tersebut terdiri dari *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. *Bonus plan hypothesis* menjelaskan bahwa manajer menginginkan bonus yang besar sehingga manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang memungkinkan adanya perpindahan pengakuan laba di masa yang akan datang ke periode saat ini. *Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang memungkinkan pengalihan pengakuan laba periode masa yang akan datang ke periode saat ini apabila perusahaan rentan untuk melanggar kesepakatan utang. *Political cost hypothesis* menjelaskan bahwa manajer akan cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat mengalihkan pengakuan laba masa sekarang ke periode yang akan datang apabila terdapat *political cost* yang besar.

**Growth Opportunity.** *Growth opportunity* dapat diartikan sebagai kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang berpotensi menghasilkan keuntungan (Saputra, 2016). *Growth opportunity* dapat menyebabkan perusahaan untuk menyajikan laba yang tinggi pada laporan keuangan dengan mengurangi penerapan prinsip

konservatisme akuntansi untuk memenuhi kebutuhan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryatno dan Santioso (2020) dan Louw (2020). Akan tetapi, penelitian yang dilaksanakan oleh Akhsani (2018) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

**Financial Distress.** *Financial distress* adalah ukuran yang menggambarkan perusahaan akan gagal dalam menyelesaikan kewajiban kepada kreditur (Aslikan dan Rokhmi, 2017). *Financial distress* dapat memicu penurunan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan karena manajer perusahaan memperoleh tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) dan Tista dan Suryanawa (2017). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wicandy dan Khairunnisa (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Leverage.** *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya (Hery, 2016). *Leverage* dapat menyebabkan manajer perusahaan melakukan perubahan atas laba yang diakui agar kondisi keuangan perusahaan dapat terlihat lebih baik oleh kreditur dengan mengurangi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Angela dan Salim (2020) dan Noviantari dan Ratnadi (2015). Namun, penelitian yang diselesaikan oleh Arsita dan Krisanti (2019) Solichah dan Fachrurrozie (2019), dan Akhsani (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

**Firm Size.** *Firm size* didefinisikan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan sebagainya (Irawan dan Pramono, 2017). *Firm size* dapat menentukan penyajian laba pada laporan keuangan karena perusahaan yang besar akan berusaha untuk menghindari *political cost* yang besar dengan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Arsita dan Kristanti (2019), Solichah dan Fachrurrozie (2019), Noviantari dan Ratnadi (2015). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Salim (2020), Daryatno dan Santioso (2020), Akhsani (2018), dan Yuliarti dan Yanto (2017) tidak menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Managerial Ownership.** *Managerial ownership* merupakan tingkat kepemilikan saham manajemen yang terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan (Siregar dan Pambudi, 2019). Adanya kepemilikan atas perusahaan membuat manajer perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pengakuan laba sehingga praktik konservatisme akuntansi dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsita dan Kristanti (2019), Putra dkk. (2019), dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014). Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Angela dan Salim (2020), Solichah dan Fachrurrozie (2019), dan Yuliarti dan Yanto (2017) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *managerial ownership* terhadap konservatisme akuntansi.

**Profitability.** *Profitability* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam tingkat penjualan, tingkat aset, dan investasi modal tertentu (Tamam dan Wibowo, 2017). Tindakan manajemen dalam menyajikan laba pada laporan keuangan dapat ditentukan berdasarkan *profitability* perusahaan karena perusahaan dengan *profitability* yang tinggi berusaha memperlihatkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi ekonomi yang baik dengan menyajikan laba yang tinggi dan mengurangi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Solichah dan Fachrurrozie (2019) dan Yuliarti dan Yanto (2017). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Arsita dan Kristanti (2017) menunjukkan hasil bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### Kaitan Antar Variabel

**Growth Opportunity dengan Konservatisme Akuntansi.** Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan menjadi cenderung untuk tidak meminimalkan pengakuan laba dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mendanai pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga *growth opportunity* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Daryatno dan Santioso, 2020). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Louw (2020). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) dan Hakim (2017) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan konservatisme akuntansi.

**Financial Distress dengan Konservatisme Akuntansi.** Hasil penelitian dari Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) menunjukkan bahwa variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi dapat menyebabkan berkurangnya praktik konservatisme akuntansi. Dorongan dari para pemegang saham untuk melakukan penggantian manajemen perusahaan dapat terjadi ketika terdapat tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi sehingga manajemen akan berusaha untuk melakukan perubahan laba dan mengurangi praktik konservatisme akuntansi. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Tista dan Suryanawa (2017). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Salim (2020), Akhsani (2018), Hakim (2017), dan Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score* terhadap konservatisme akuntansi.

**Leverage dengan Konservatisme Akuntansi.** Kondisi perusahaan yang kurang baik dicerminkan oleh *leverage* yang tinggi. Manajer perusahaan dapat melakukan perubahan atas laba yang diakui agar kondisi keuangan perusahaan dapat terlihat lebih baik oleh kreditur sehingga tingkat *leverage* yang tinggi membuat manajer perusahaan lebih cenderung untuk mengurangi praktik konservatisme akuntansi sehingga *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Angela dan Salim, 2020). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang diselesaikan oleh Yuliarti dan Yanto (2017), Prahasita (2016), dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

**Firm Size dengan Konservatisme Akuntansi.** Arsita dan Kristanti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang semakin besar, maka *political cost* yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang besar akan cenderung untuk menghindari *political cost* yang besar sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung untuk menerapkan praktik konservatisme akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Solichah dan Fachrurrozie (2019), dan Noviantari dan Ratnadi (2015). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tista dan Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa *firm size* memberikan pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah yang negatif.

**Managerial Ownership dengan Konservatisme Akuntansi.** *Agency problem* dapat dikurangi dengan *managerial ownership*. Adanya kepemilikan atas perusahaan membuat manajer perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pengakuan laba sehingga praktik konservatisme akuntansi dilakukan (Putra dkk., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap

konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Arsita dan Kristanti (2019) dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian Prahasita (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari *managerial ownership* terhadap konservatisme akuntansi.

**Profitability dengan Konservatisme Akuntansi.** Ketika *profitability* tinggi, perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi ekonomi yang baik sehingga dapat menarik investor. Hal ini menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan praktik konservatisme akuntansi ketika *profitability* perusahaan tinggi sehingga *profitability* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Solichah dan Fachrurrozie, 2019). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliarti dan Yanto (2017). Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang mengemukakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Daryatno dan Santioso (2020) dan Louw (2020), *growth opportunity* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) dan Hakim (2017) menunjukkan hasil bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, hasil penelitian Akhsani (2018) menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. H1: *Growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) dan Tista dan Suryanawa (2017), *financial distress* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian Angela dan Salim (2020), Akhsani (2018), Hakim (2017), dan Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun penelitian Wicandy dan Khairunnisa (2020) tidak menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. H2: *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang diselesaikan oleh Angela dan Salim (2020) dan Noviantari dan Ratnadi (2015), *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian Yuliarti dan Yanto (2017), Prahasita (2016), dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian Arsita dan Kristanti (2019), Solichah dan Fachrurrozie (2019), dan Akhsani (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. H3: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

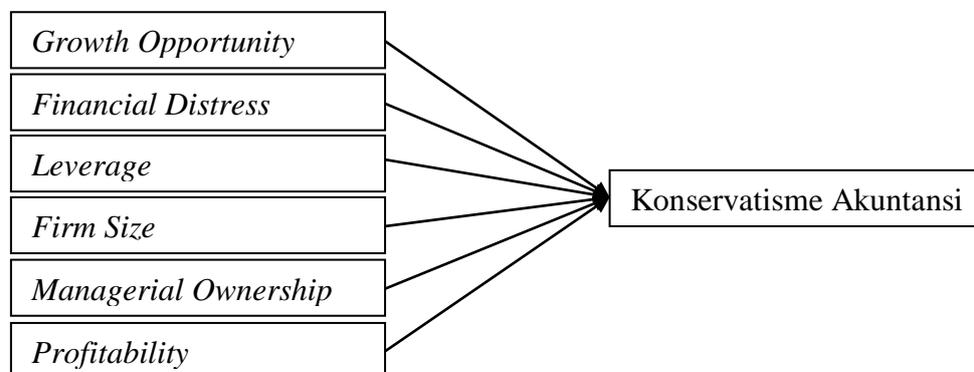
Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Arsita dan Kristanti (2019) Solichah dan Fachrurrozie (2019), dan Noviantari dan Ratnadi (2015), *firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, penelitian Tista dan Suryanawa (2017) menunjukkan hasil bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun hasil penelitian Angela dan Salim (2020), Daryatno dan Santioso (2020), Akhsani (2018), dan Yuliarti dan Yanto (2017) menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. H4: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2019), Arsita dan Kristanti (2019), dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), *managerial ownership* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian Prahasita (2016) menunjukkan bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, hasil penelitian Angela dan Salim (2020), Solichah dan Fachrurrozie (2019), dan Yuliarti dan Yanto (2017) menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. H5: *Managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang diselesaikan oleh Solichah dan Fachrurrozie (2019) dan Yuliarti dan Yanto (2017), *profitability* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun penelitian Arsita dan Kristanti (2019) menunjukkan hasil bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. H6: *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2019. Teknik yang digunakan untuk menyeleksi sampel adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan publikasi laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2019, 2) menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah, 3) memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, 4) memiliki kepemilikan manajerial pada periode penelitian. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebesar 69 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	Konservatisme Akuntansi	Solichah dan Fachrurrozie (2019)	$CONACC = \frac{NI-CFO}{TA} \times (-1)$	Rasio
2	<i>Growth Opportunity</i>	Akhsani (2018)	$\frac{Market\ to\ book\ value\ of\ equity = \text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

3	<i>Financial Distress</i>	Tazkiya dan Sulastiningsih (2020)	$Z\text{-Score} = 0.717 Q1 + 0.847 Q2 + 3.107 Q3 + 0.420 Q4 + 0.998 Q5$	Rasio
4	<i>Leverage</i>	Solichah dan Fachrurrozie (2019)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5	<i>Firm Size</i>	Solichah dan Fachrurrozie (2019)	$Firm Size = Ln(\text{Total Asset})$	Rasio
6	<i>Managerial Ownership</i>	Solichah dan Fachrurrozie (2019)	$Managerial Ownership = \frac{\text{Number of management shares}}{\text{circulating shares}}$	Rasio
7	<i>Profitability</i>	Solichah dan Fachrurrozie (2019)	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik

Uji Asumsi Klasik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dilakukan terlebih dahulu. Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen yang terdiri dari variabel *growth opportunity* (GO), *financial distress* (FD), *leverage* (LEV), *firm size* (SIZE), *managerial ownership* (MANJ), dan *profitability* (ROA) lebih kecil dari 0,8 ( $r < 0,8$ ) sehingga model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas

Uji pengaruh (uji t) dilaksanakan setelah uji asumsi klasik memenuhi persyaratan. Hasil dari uji pengaruh (uji t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.185418	2.316739	-0.943317	0.3491
GO	-0.000298	0.001079	-0.276435	0.7831
FD	0.047206	0.015369	3.071586	0.0031
LEV	-0.119403	0.137003	-0.871535	0.3868
SIZE	0.075954	0.081054	0.937082	0.3523
MANJ	0.237865	0.415277	0.572787	0.5688
ROA	-1.647055	0.157872	-10.43288	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -2.185418 - 0.000298\text{GO} + 0.047206\text{FD} - 0.119403\text{LEV} + 0.075954\text{SIZE} + 0.237865\text{MANJ} - 1.647055\text{ROA} + e$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, variabel *growth opportunity* (GO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.000298 dan nilai signifikansi sebesar 0.7831. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC). Nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi dari variabel *financial distress* (FD) masing-masing adalah sebesar 0.047206 dan 0.0031. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki arah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC). Variabel *leverage* (LEV) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC). Hal

ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi dari variabel *leverage* (LEV) yang masing-masing adalah sebesar -0.119403 dan 0.3868. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan dari variabel *firm size* (SIZE) terhadap konservatisme akuntansi (CONACC), di mana variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.075954 dan nilai signifikansi sebesar 0.3523. Variabel *managerial ownership* (MANJ) juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi (CONACC). Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi dan nilai koefisien regresi yang masing-masing adalah sebesar 0.5688 dan 0.237865. Variabel *profitability* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi dari variabel *profitability* yang memiliki nilai sebesar -1.647055 dan nilai signifikansi dari variabel *profitability*, yaitu sebesar 0.0000.

## DISKUSI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan arah yang berlainan. *Growth opportunity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Investor tidak hanya melihat laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu saja. Investor juga melihat pertumbuhan laba yang dilaporkan oleh perusahaan dari waktu ke waktu sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi tidak akan meningkat atau menurun secara signifikan ketika terdapat *growth opportunity*. *Financial distress* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena penyajian laporan keuangan yang tidak konservatif memiliki kegunaan bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan dari investor untuk membantu perusahaan keluar dari kondisi *financial distress*. Selain itu, manajer berusaha untuk menutupi kinerja yang buruk ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan akan berkurang jika perusahaan memiliki *Altman Z-Score* yang semakin rendah. *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kinerja perusahaan belum tentu dapat digambarkan oleh *leverage*. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia relatif aman untuk terhindar dari kegagalan pembayaran utang sehingga *leverage* tidak selalu menjadi dasar dari keputusan manajemen untuk meningkatkan atau mengurangi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. *Firm size* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Keseluruhan rangkaian data sampel tidak menunjukkan perbedaan *firm size* yang signifikan. Perbedaan penerapan prinsip konservatisme akuntansi antara perusahaan besar dan perusahaan kecil tidak dapat diketahui dengan jelas sehingga *firm size* tidak menjadi pertimbangan utama manajemen untuk mengurangi atau meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. *Managerial ownership* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang memungkinkan penyajian laba yang tinggi pada laporan keuangan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya juga masih memikirkan kepentingan pribadi untuk memperoleh keuntungan sehingga *managerial ownership* tidak menjadi hal yang penting dalam memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. *Profitability* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan *profitability* yang tinggi akan berusaha untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan dan menciptakan citra perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan *profitability* yang tinggi akan menyajikan laba yang tinggi pada laporan keuangan dengan mengurangi penerapan prinsip konservatisme akuntansi agar tidak kehilangan investor potensial.

## KESIMPULAN

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup enam variabel saja yang terdiri dari *growth opportunity*, *financial distress*, *leverage*, *firm size*, *managerial ownership*, dan *profitability* sehingga tidak dapat menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Kemudian, sampel perusahaan yang terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Selain itu, periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup tahun 2018-2019. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan variabel-variabel lainnya seperti variabel intensitas modal, kepemilikan institusional, komisaris independen, ataupun likuiditas untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor industri perusahaan yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian dengan periode yang memiliki cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, M. Y. 2018. Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *UMMagelang Conference Series*: 499-517.
- Alfian, A. dan A. Sabeni. 2013. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro journal of Accounting*: 123-132.
- Angela, O. dan S. Salim 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2 (4): 1510-1519.
- Arsita, M. A. dan F. T. Kristanti. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6 (2): 3399-3410.
- Aslikan, I. dan S. Rokhmi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6 (5): 1-21.
- Chariri, A. dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daryatno, A. B. dan L. Santioso. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4 (1): 126-136.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irawan dan C. Pramono. 2017. Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*: 252-272.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3 (4): 305-360.
- Kazemi, H., H. Hemmati, dan R. Faridvand. 2011. Investigating the relationship between conservatism accounting and earnings attributes. *World Applied Sciences Journal*, 12 (9): 1385-1396.
- Louw, F. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Mabis*, 11 (1): 65-73.
- Noviantari, N. W., dan N. M. D. Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (3), 646-660.

- Paramita, R. W. D. dan Isarofah. 2016. Income Smoothing: Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi? *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2 (1): 55-64.
- Prahasita, H. S. 2016. Struktur Kepemilikan, Tatakelola Perusahaan, Dan Konservatisme. *Jurnal akuntansi bisnis*, 15 (29): 62-76.
- Pratanda, R. S. dan Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3 (2): 255-263.
- Putra, I. G. B. N. P., P. A. M. P. Sari, dan G. D. Larasdiputra. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18 (1): 41-51.
- Saputra, R. E. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *JOMFekon*, 3 (1): 2207-2221.
- Siregar, I. G. dan J. E. Pambudi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Competitive*, 3 (1): 75-87.
- Solichah, N. dan F. Fachrurrozie. 2019. Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8 (3): 151-157.
- Tamam, D. B. dan S. Wibowo. 2017. Pengaruh tangibility, profitability, liquidity, firm size dan non debt taxshield terhadap capital structure pada sektor pertanian. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (1): 129-135.
- Tazkiya, H. dan S. Sulastiningsih. 2020. Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28 (1): 13-34.
- Tista, K. W. N. dan I. K. Suryanawa. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18 (3): 2477-2504.
- Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Wicandy, N. dan K. Khairunnisa. 2020. Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 5 (3): 64-73.
- Yuliarti, D. dan H. Yanto. 2017. The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6 (2): 173-184.